

**WORKSHOP LITERASI SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN EKSPRESI DAN KREATIVITAS UNTUK MENDEKATKAN SISWA DENGAN KEGIATAN MEMBACA*****LITERACY WORKSHOP AS A MEANS OF DEVELOPING EXPRESSION AND CREATIVITY TO BRING STUDENTS CLOSER TO READING ACTIVITIES*****Indah Nurmahanani<sup>1\*</sup>, Anggita Okthaviani<sup>2</sup>, Fitri Nur Fa'izah<sup>3</sup>, Hijri Khoerunnisa<sup>4</sup>**<sup>1234</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia<sup>1\*</sup>nurmahanani@upi.edu, <sup>2</sup>anggita2209@upi.edu, <sup>3</sup>fitrinurfaizah571@upi.edu,<sup>4</sup>hijrikhoerunnisa@upi.edu**Article History:**Received: November 25<sup>th</sup>, 2025Revised: December 10<sup>th</sup>, 2025Published: December 15<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** *Low student interest in reading and the limited use of school libraries remain challenges in strengthening literacy culture in elementary schools. This community service activity aims to increase students' reading interest, broaden their access to reading materials, and develop their summarizing skills through the integration of digital literacy. The workshop was carried out through the delivery of literacy material, the introduction of the Let's Read and LiteracyCloud platforms, interactive quizzes using Kahoot, and a visit to the redesigned school library that now offers a more comfortable reading environment. Students also engaged in creative activities such as creating a Literacy Tree as a medium for displaying their reading summaries. The results of the program indicated an increase in students' enthusiasm for reading, improvement in summarizing skills, and greater utilization of both the library and digital reading resources. Overall, this activity had a positive impact on fostering an active, enjoyable, and sustainable literacy culture in elementary schools.*

**Keywords:** *Reading Interest; Literacy Workshop; School Library*

**Abstrak**

Rendahnya minat baca siswa dan kurang optimalnya pemanfaatan perpustakaan menjadi tantangan dalam penguatan budaya literasi di sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap membaca, memperluas akses bahan bacaan, serta melatih kemampuan merangkum melalui pemanfaatan literasi digital. Workshop dilaksanakan melalui penyampaian materi literasi, pengenalan platform *Let's Read* dan *LiteracyCloud*, kuis interaktif Kahoot, serta kunjungan ke perpustakaan yang telah ditata ulang agar lebih nyaman digunakan. Siswa juga mengikuti kegiatan kreatif berupa pembuatan Pohon Literasi sebagai media menuliskan ringkasan bacaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme membaca, kemampuan merangkum, serta meningkatnya penggunaan perpustakaan dan sumber digital. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan budaya literasi yang aktif, menyenangkan, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Minat Baca; Workshop Literasi; Perpustakaan Sekolah

**PENDAHULUAN**

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu, karena dari membaca seseorang dapat membuka wawasan dan memahami berbagai pengetahuan

baru. Namun, kemampuan saja tidak cukup; siswa juga membutuhkan motivasi agar benar-benar ingin dan mampu terlibat dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhidayatika, dkk. (2025) Membaca adalah keterampilan fundamental yang perlu dimiliki oleh individu untuk memperoleh pengetahuan lain, tetapi hanya memiliki kemampuan saja tidaklah memadai, melainkan juga dibutuhkan motivasi. Keterampilan dan motivasi dalam membaca akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan individu. Melalui membaca, seseorang akan memiliki kualitas diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang jarang membaca.

Dalam penelitian Ginanjar, R., dkk. (2024) Data kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa di Indonesia masih di bawah standar global. Dalam survei *Program for International Student Assessment* (PISA) 2019, Indonesia meraih posisi ke-62 dari total 70 negara, mencerminkan kondisi literasi yang buruk dan termasuk dalam sepuluh negara dengan peringkat terendah. Data dari UNESCO juga memperlihatkan bahwa minat baca di kalangan masyarakat Indonesia sangat minim, hanya mencapai 0,001%, yang berarti di antara 1.000 orang, hanya satu yang aktif membaca. Meskipun demikian, beberapa indikator literasi menunjukkan tanda-tanda perbaikan. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) melaporkan peningkatan dari 64,40 pada 2022 menjadi 64,68 pada 2023, mengalami kenaikan sebesar 1,03 poin. Selain itu, Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) juga mencatat pertumbuhan yang signifikan, dari 63,58 pada 2022 menjadi 66,77 pada 2023, meningkatkan 3,19 poin. Walau ada perkembangan, data ini masih menegaskan bahwa kemampuan membaca dan budaya membaca di Indonesia masih berstatus rendah secara keseluruhan. Dengan demikian, diperlukan tindakan strategis yang lebih kuat untuk terus meningkatkan literasi dan minat baca di tanah air.

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dengan baik, yang mencakup pemahaman bacaan, kemampuan berkomunikasi, serta berpikir analitis dalam berbagai situasi. Sejalan dengan Hasan (dalam Ilmi, 2021) literasi adalah sarana bagi para siswa untuk menjelajahi, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang didapat di sekolah untuk meningkatkan ketertarikan mereka terhadap membaca. Menurut Oktariani dan Ekadiansyah (2020) yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan individu dalam menangkap informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis dengan memaksimalkan potensi diri mereka. Sejalan pula dengan pandangan sebelumnya, menurut Elizabeth Sulzby (dalam Huda, Fajaruddin, & Ni"mah, 2021) mendefinisikan literasi sebagai keterampilan dalam membaca, menulis, dan berbicara dengan menggunakan tujuan yang serupa tetapi dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

Menurut Sulistyو (dalam Veronica, 2025) Literasi dalam membaca dan menulis adalah kemampuan dasar yang sangat krusial untuk mendukung pendidikan siswa di semua tingkatan. Keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar bagi pembelajaran yang lebih lanjut, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pemikiran kritis, imajinasi, dan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ketertarikan siswa untuk membaca dipengaruhi oleh sejumlah elemen, seperti akses pada fasilitas membaca, kontribusi guru, serta dukungan dari orang tua (Sulaimah, dalam Mutadin, dkk., 2024) Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah penerapan metode inovatif dalam pengajaran literasi. Metode ini mencakup sejumlah teknik seperti membaca secara interaktif, menulis dengan cara kreatif, bercerita, penggunaan media visual, serta pemanfaatan teknologi digital yang dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Santoso, dalam Veronica, 2025). Penggunaan metode inovatif,

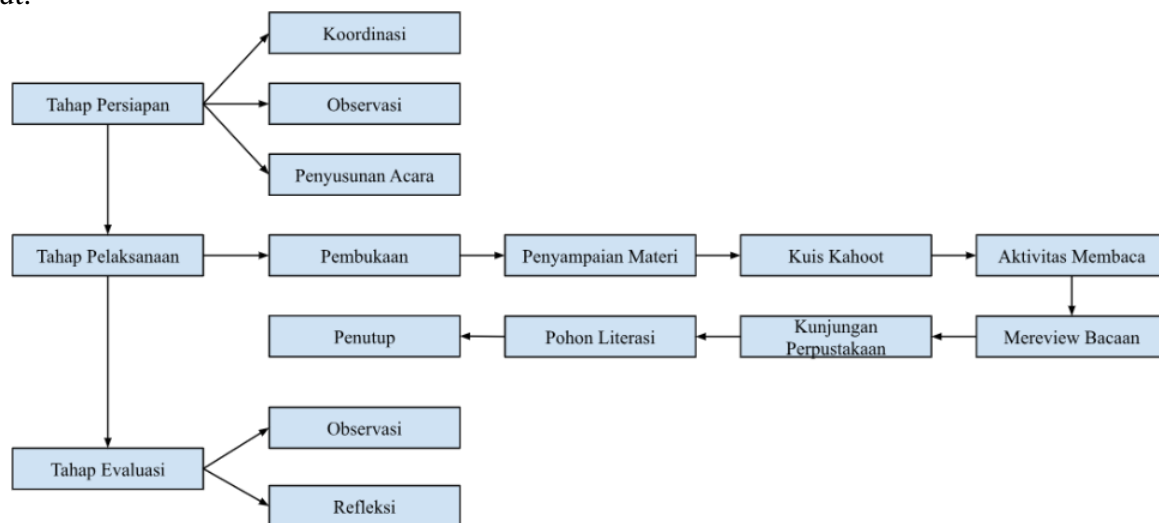
seperti permainan kata, drama, dan visualisasi cerita, dapat mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Melihat permasalahan tersebut peneliti mengadakan kegiatan Workshop Literasi dengan isi kegiatan membaca dan mereview hasil buku, dan siswa diarahkan untuk menulis pada kertas daun dengan kreatif yang selanjutnya akan mereka tempelkan di pohon literasi, selain itu peneliti juga mengenalkan web digital *Literacy Cloud* dan *Let's Read* agar mereka dapat membaca berbagai buku dengan akses yang mudah untuk menjangkau bacaan yang menarik dan tidak memerlukan biaya untuk membacanya.

*Let's Read* adalah situs web perpustakaan digital yang digunakan di rumah maupun di sekolah dengan akses yang sederhana untuk anak-anak sesuai dengan Mulyaningtyas & Setyawan (2020). Media *Let's Read* ini dapat memberikan dukungan kepada pengajar dalam aktivitas literasi karena dilengkapi dengan berbagai fitur dan koleksi buku yang disajikan dalam beragam tema. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca. Adapun *Literacy Cloud* merupakan sebuah platform digital dalam bentuk perpustakaan virtual yang menawarkan aneka buku cerita dan video edukasi khusus bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Platform ini dikembangkan oleh lembaga *Room to Read* dengan kolaborasi bersama *Google* untuk mendukung anak-anak serta guru dalam mengakses materi bacaan yang berkualitas, menarik, dan mudah ditemukan, terutama di masa pembelajaran di rumah atau secara *online*. Hal ini sejalan dengan pandangan menurut (Rozan, 2025) *Literacy cloud adalah sebuah platform digital yang menyimpan koleksi buku elektronik yang dapat berfungsi sebagai media interaktif saat proses pembelajaran. Literacy Cloud dapat digunakan dengan sangat fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Platform ini memiliki beragam judul cerita yang menarik, lengkap dengan ilustrasi, serta dilengkapi dengan keterangan kategori yang sesuai dengan tingkat pendidikan di setiap buku, sehingga bisa disesuaikan dengan kelas peserta didik. Selain buku bacaan, platform ini juga menawarkan pilihan video dan kegiatan membaca bersama yang menyajikan video terkait cerita dari buku yang dibaca.*

Bersumber pada hasil observasi dan dan hasil wawancara Ibu Wakil Kepala Sekolah IM, didapatkan informasi bahwa Workshop literasi ini sangat bermanfaat bagi peserta didik, menginspirasi dan membuka wawasan mereka akan pentingnya budaya baca dan tulis, terutama di era digital ini. Kegiatan ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif membaca dan berdiskusi dalam kelompok. Oleh karena itu, Workshop Literasi yang memanfaatkan penggunaan media digital menjadi suatu program yang penting dan dapat diterapkan di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Workshop Literasi sebagai Sarana Pengembangan Ekspresi dan Kreativitas untuk Mendekatkan Siswa dengan Kegiatan Membaca”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan ekspresif dan kreativitas siswa melalui kegiatan workshop literasi, meningkatkan kedekatan serta ketertarikan siswa terhadap aktivitas membaca, serta memberikan alternatif model kegiatan literasi yang lebih menyenangkan, partisipatif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 1 Nagrikidul pada Kamis, 20 November 2025 melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan workshop literasi, kegiatan interaktif, pemasangan Pohon Literasi, serta evaluasi. Setiap tahap dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Untuk mempermudah pemahaman alur kegiatan, disajikan diagram alir (*flowchart*) pelaksanaan yang menggambarkan rangkaian proses mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Setelah itu, setiap tahap dijelaskan secara rinci sebagai berikut.



**Gambar 1. Alur Kegiatan Workshop**

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum hari pelaksanaan untuk memastikan kegiatan berjalan efektif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

#### a. Koordinasi Kegiatan

Koordinasi dilakukan dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, lokasi pelaksanaan, susunan acara, serta sarana yang diperlukan seperti ruang kelas, perangkat proyektor, dan dokumentasi. Pada tahap ini juga dilakukan penyesuaian jumlah peserta dan teknis pelaksanaan agar kegiatan berlangsung tertib.

#### b. Observasi Awal

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi perpustakaan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, serta kebiasaan membaca siswa. Informasi ini digunakan untuk menentukan materi literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta sehingga kegiatan dapat berjalan lebih tepat sasaran.

#### c. Penyusunan Materi dan Media Workshop

Materi yang disampaikan mencakup pengantar tentang literasi, pengenalan literasi berbasis digital melalui platform *Let's Read* dan *LiteracyCloud*, serta pelaksanaan kuis interaktif menggunakan *Kahoot*. Untuk mendukung kegiatan, disiapkan berbagai media seperti laptop, proyektor, Speaker, bahan bacaan, kertas berbentuk daun literasi, dan Pohon Literasi sebagai elemen utama dalam aktivitas kegiatan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti kegiatan yang melibatkan interaksi langsung antara mahasiswa sebagai pemateri dan siswa sebagai peserta workshop. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi, aktivitas membaca, diskusi, serta kegiatan berbasis *gamification*. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. **Pembukaan dan Pengantar**  
Kegiatan dengan penjelasan mengenai pentingnya literasi dan manfaat membaca bagi siswa.
- b. **Penyampaian Materi Literasi**  
Materi disampaikan melalui penjelasan dan demonstrasi mengenai literasi dasar serta pemanfaatan platform digital seperti *Let's Read* dan *LiteracyCloud*.
- c. **Kuis Interaktif**  
Kuis literasi menggunakan *Kahoot* untuk mengukur pemahaman siswa dan menjaga suasana belajar tetap aktif dan menyenangkan.
- d. **Aktivitas Membaca**  
Siswa membaca bacaan yang dipilih, kemudian dibimbing untuk menemukan ide pokok dan memahami isi cerita.
- e. **Ekspresi Literasi**  
Siswa menuliskan rangkuman bacaan pada daun literasi, yang nantinya dipasang pada Pohon Literasi sebagai bentuk apresiasi.
- f. **Kunjungan Perpustakaan**  
Siswa diajak mengunjungi perpustakaan yang telah ditata ulang agar lebih nyaman dan mendukung kegiatan literasi. Mahasiswa memberikan penjelasan singkat mengenai area baca dan koleksi yang tersedia.
- g. **Pemasangan Daun pada Pohon Literasi**  
Siswa menempelkan daun literasi pada Pohon Literasi yang dipasang di dinding perpustakaan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi membaca.

## 3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan workshop literasi dan keterlibatan siswa. Evaluasi dilakukan melalui observasi aktivitas siswa selama penyampaian materi, membaca terbimbing, kuis Kahoot, serta kunjungan perpustakaan. Selain itu, hasil rangkuman pada daun literasi ditinjau untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap bacaan. Mahasiswa juga melakukan refleksi singkat bersama siswa dan guru untuk memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan. Seluruh hasil observasi dan refleksi dicatat sebagai dasar pengembangan kegiatan literasi selanjutnya.

## HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Workshop* Literasi di SDN 1 Nagrikidul pada 20 November 2025 menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya perubahan nyata terhadap kondisi literasi siswa. Sebelum kegiatan berlangsung, hasil pengamatan memperlihatkan bahwa mayoritas siswa belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin, baik melalui buku fisik maupun bacaan digital. Program literasi setiap hari Selasa belum berjalan optimal sehingga belum mampu membangun budaya membaca yang konsisten. Perpustakaan sekolah juga belum berfungsi secara maksimal karena tingkat kunjungan rendah dan koleksi buku belum dimanfaatkan secara efektif. Kemampuan siswa dalam merangkum isi bacaan, memahami

alur cerita, serta menyampaikan kembali inti bacaan masih terbatas. Selain itu, pemahaman siswa terhadap *platform* literasi digital masih rendah dan perangkat teknologi lebih sering digunakan untuk hiburan daripada pembelajaran.

Rangkaian kegiatan *workshop* dilaksanakan melalui penyampaian materi literasi dasar, pengenalan bahan bacaan cetak dan digital melalui *platform Let's Read* dan *Literacy Cloud*, praktik membaca, evaluasi menggunakan *Kahoot Quiz*, hingga penyusunan resensi singkat yang ditempelkan pada Pohon Literasi. Setelah kegiatan selesai, terlihat adanya peningkatan minat membaca siswa, baik terhadap bahan cetak maupun digital. Siswa mulai mampu menggunakan aplikasi literasi secara mandiri serta menunjukkan perkembangan signifikan dalam merangkum dan menyampaikan kembali isi bacaan. Hal ini tampak dari resensi yang lebih runtut dan analitis. Perpustakaan sekolah yang sebelumnya kurang aktif kini mulai hidup kembali sebagai ruang literasi, digunakan siswa untuk membaca, menulis, dan berdiskusi. Dengan demikian, *workshop* ini tidak hanya menghasilkan luaran jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan terhadap penguatan budaya literasi di sekolah.

Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, berikut dua dokumentasi yang diambil selama kegiatan *workshop* berlangsung :



**Gambar 2. Penyampaian materi literasi**

Pada gambar tersebut terlihat siswa menyimak materi dengan aktif. Kegiatan ini menjadi tahap awal penanaman pemahaman mengenai pentingnya membaca.



**Gambar 3. Siswa menempelkan resensi bacaan pada Pohon Literasi di perpustakaan**

Pada gambar 3. memperlihatkan hasil karya siswa dalam meringkas isi bacaan yang ditulis pada atas lembar berbentuk daun, kemudian ditempelkan pada ranting pohon yang telah dibuat sebagai bentuk dokumentasi luaran kegiatan. Aktivitas ini menunjukkan perkembangan kemampuan literasi tulis siswa sekaligus menjadi simbol tumbuhnya budaya literasi di SDN 1 Nagrikidul.

## PEMBAHASAN

Pencapaian hasil tersebut tidak terlepas dari strategi dan pendekatan yang digunakan selama workshop. Penyampaian materi yang mengenalkan konsep literasi konvensional dan literasi digital membantu memberikan fondasi pemahaman yang jelas bagi siswa tentang pentingnya literasi sebagai keterampilan pendukung perkembangan pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis di era digital. Pengenalan bahan bacaan melalui dua platform digital turut memperluas akses siswa terhadap sumber bacaan yang beragam. Platform *Let's Read* menyediakan cerita bergambar yang menarik, mudah diakses, dan dapat digunakan secara offline, serta terbukti meningkatkan kemampuan literasi membaca, menstimulasi berpikir kritis, dan menanamkan nilai budaya dan moral (Hafazah, 2024). Sementara itu, *Literacy Cloud* menyediakan ribuan buku digital berjenjang dan materi pendukung seperti video membaca nyaring yang dapat memperkuat pemahaman bacaan, dengan potensi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui konten yang interaktif, visual, dan mudah diakses (Ilmi, 2024). Pemanfaatan dua platform ini sejalan dengan temuan Sajidah et al. (2023) yang menegaskan bahwa buku digital mampu meningkatkan minat baca siswa melalui kemudahan akses, fleksibilitas, serta penyajian materi yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan *Kahoot* dalam tahap evaluasi juga menjadi faktor pendukung peningkatan antusiasme siswa. Media gamifikasi ini memberikan unsur tantangan dan visual yang menarik, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sebagaimana ditunjukkan penelitian Rahmawati (2024) bahwa gamifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penguatan literasi tulis melalui pembuatan resensi dan penempelan hasil karya pada Pohon Literasi turut memberikan pengalaman belajar bermakna. Media ini terbukti mampu menumbuhkan minat baca peserta didik karena keterampilan membaca berpengaruh pada kemampuan, pengetahuan, dan pembentukan karakter (Prasrihamni, dalam Bhala 2022). Selain itu, keterlibatan aktif siswa sepanjang kegiatan mendukung pandangan Dakhi et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan literasi digital melalui perluasan akses informasi dan penggunaan platform interaktif.

Melalui berbagai intervensi tersebut, peningkatan literasi siswa tidak hanya terbatas pada ranah teknis seperti kemampuan membaca dan merangkum, tetapi juga pada ranah yang lebih luas, seperti kepercayaan diri, antusiasme, serta kemampuan berpikir kritis dalam menilai informasi. Dengan demikian, workshop ini menjadi langkah strategis dalam membangun kesadaran bahwa literasi merupakan pondasi penting bagi generasi yang adaptif, kritis, dan kreatif dalam menghadapi tantangan era digital.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian dari Mahasiswa P3K UPI Purwakarta tahun 2025 ini berupa *Workshop* Literasi yang dilaksanakan di SDN 1 Nagrikidul telah memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan literasi siswa. Selama kegiatan, siswa mengikuti beberapa tahap mulai dari menerima materi, mengenalkan *platform* bacaan *Let's Read* dan *LiteracyCloud*, membaca cerita, mengikuti kuis, hingga menulis rangkuman dalam bentuk daun literasi. Rangkaian aktivitas ini membuat siswa lebih tertarik untuk membaca dan lebih memahami isi bacaan. Siswa juga menjadi lebih berani mengekspresikan pemahamannya melalui tulisan sederhana. Hasil kegiatan terlihat dari peningkatan antusiasme siswa dalam memilih bahan bacaan serta semakin baiknya kemampuan mereka dalam menuliskan kembali inti cerita. Pohon Literasi yang dipasang di perpustakaan menjadi bukti karya siswa sekaligus penanda tumbuhnya budaya membaca di sekolah. Secara umum, workshop ini berhasil membantu sekolah memperkuat kegiatan literasi dengan cara yang menyenangkan, kreatif, dan dekat dengan dunia siswa. Harapannya, kegiatan seperti ini dapat terus dilanjutkan dan melibatkan lebih banyak pihak agar budaya literasi di sekolah semakin berkembang.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada: 1) SDN 1 Nagrikidul yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi melalui keterlibatan guru dan siswa dalam seluruh rangkaian *workshop* literasi; 2) program studi yang telah memberikan kesempatan dan dukungan bagi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian; 3) dosen pembimbing lapangan atas arahan dan pendampingan selama kegiatan dan proses penyusunan artikel; serta 4) rekan-rekan mahasiswa yang telah bekerja sama dan berkontribusi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Bhala, M. R. (2022). "Penerapan media pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar". *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(4), 263–267. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i4.649>
- Dakhi, J. P. dkk (2025). "Pemanfaatan teknologi digital upaya meningkatkan literasi digital dan motivasi membaca siswa sekolah dasar". *Modem: Jurnal Informatika dan Sains Teknologi*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.62951/modem.v3i3.584>
- Ginanjari, R., dkk. (2024). "Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif," *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, vol. 3, no. 1 (November 2024): pp. 15-25, <https://doi.org/10.58812/ejims.v3i01.283>



- Hafazah, N., dkk. (2024). "Pengaruh Platform Let's Read terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas III SD Negeri Bangka". *GeoScienceEd: Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics*, 5(4), 921–927. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i4.478>
- Herlina, R., Hanif, M., & Sutarjo, A. (2023). "Penggunaan Let's Read Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, no. 1 (April 2023): pp. 9-16, <https://doi.org/10.37150/perseda.v6i1.1733>
- Huda, M., Fajaruddin, A., & Ni"mah, N. R. (2021). "Tingkat Literasi Sukuk Mahasiswa Ekonomi Islam (Studi di Universitas Islam Indonesia dan Universitas Darussalam Gontor)," *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, vol. 04, no. 1 (Agustus 2021): pp. 1295-1311, A, <https://doi.org/10.21111/jiep.v4i03.6607>
- Ilmi, N., dkk. (2021). "Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 5, pp. 2866-2873, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Islami, A., dkk. (2024). "Pengaruh penggunaan Literacy Cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Sajidah M., dkk. (2023). "Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital," *JUDIkdAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). "Aplikasi Let's Read sebagai Media Membaca Nyaring untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Estetika, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3, no. 1 (September 2023): pp. 33-46, <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>
- Mutadin, A., dkk. (2024). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, vol. 1, no. 1 (Juni 2024): pp. 10-18, <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0002>
- Nurhidayatika, dkk. (2025). "Analisis Faktor Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas V SD Inpres Rore," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 4, no. 1 (Januari 2025): pp. 60-67, <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss1.1356>
- Rahmawati, I. N., dkk. (2024). "Efektivitas penggunaan aplikasi Kahoot dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar: Studi literatur". *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.2666>
- Rozan, H. (2025). "Penerapan literacy cloud untuk meningkatkan minat baca siswa dalam gerakan literasi sekolah," *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (PENAANDA)*, vol. 3, no. 02 (Oktober 2025) <https://doi.org/10.33830/penaanda.v3i02.7043>

- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). "Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis," *J-P3K: Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan*, vol. 1, no. 1 (April 2020): pp. 23-33, <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Veronica, M. (2025). "Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis melalui Metode Kreatif di SD Negeri 027 Palembang," *Jurnal Abimanas Mandiri*, Vol. 9 No. 1 (April 2025), <https://doi.org/10.36982/jam.v9i1.4811>